

**HUBUNGAN ANTARA KECENDERUNGAN NARSISTIK DENGAN
ADIKSI TERHADAP MEDIA SOSIAL PADA MAHASISWA
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**CUT MULIATI
NIM. 170901012**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021/2022**

**HUBUNGAN ANTARA KECENDERUNGAN NARSISTIK DENGAN
ADIKSI TERHADAP MEDIA SOSIAL PADA MAHASISWA
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

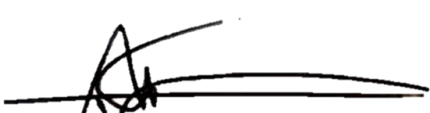
Oleh

**CUT MULIATI
NIM. 1709001012**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Jasmadi, S. Psi., M.A. Psikolog
NIP. 197004201997031001


Marina ulfah, S. Psi., M. Psi
NIP. 199011022019032024

**HUBUNGAN ANTARA KECENDERUNGAN NARSISTIK DENGAN
ADIKSI TERHADAP MEDIA SOSIAL PADA MAHASISWA
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

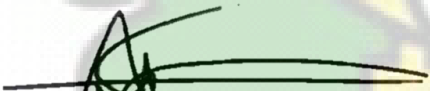
Diajukan Oleh:

**CUT MULIATI
NIM. 170901012**

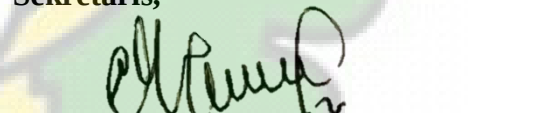
**Pada Hari/Tanggal :Kamis, 09 Juni 2022 M
10 Dzulkaidah 1443 H**

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Jasmadi, S. Psi., M.A, Psikolog
NIP. 197609122006041001

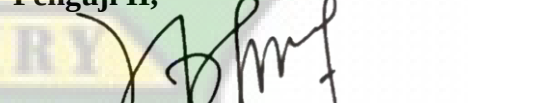
Sekretaris,


Marina Ulfah, S. Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199011022019032024

Penguji I,


Barmawi, S. Ag., M. Si
NIP.197001032014111002

Penguji II,


Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi.Psikolog

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**


Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Cut Muliati

NIM 170901012

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak pernah terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 26 April 2022

Yang Menyatakan,



Cut Muliati

NIM. 170901012

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap waktu. Shalawat beserta salam juga kita sanjungkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan antara kecenderungan narsistik dengan adiksi terhadap media social pada Mahasiswa UIN-Ar Raniry Banda Aceh “

Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat adanya do’a dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim, M.Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si. sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan fakultas Psikologi.
3. Ibu Dr. Misnawati, S.Ag., M.Ag. sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi umum, perencanaan dan Keuangan Fakultas Psikologi yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.

4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Psikologi, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto Saleh, S. Ag., M.Si., selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry juga telah memberi banyak masukan dalam skripsi ini.
6. Ibu Cut Rizka Aliana, S. Psi, M. Psi selaku Sekretaris Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah banyak membantu peneliti dalam memproses urusan SK, jadwal seminar proposal dan ujian komprehensif hingga penulis bisa melakukan ujian sidang munaqasyah.
7. Bapak Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog selaku pembimbing I yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
8. Ibu Marina ulfa, S. Psi., M. Psi psikolog merupakan pembimbing II yang telah membantu dalam proses skripsi saya.
9. Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si selaku penhuji I peneliti dalam seminar dan sidang munaqasyah skripsi yang telah memberikan masukan dorongan motivasi dalam skripsi ini.
10. Ibu Nurul Adharina, S.Psi, M.Psi Psikolog selaku Penguji II peneliti dalam seminar proposal dan sidang munaqasyah skripsi yang telah memberikan banyak masukan dalam skripsi ini.
11. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.

12. Terima kasih kepada Ibu saya tercinta Cut Martini dan Ayah saya M. Hasan, Suami saya Khairul Hidayat serta abang saya Ridwan, kakak saya Cut Eka Mardiana, Desi Safrida dan Adik saya M.Yanies dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan moral dan moril serta doa yang tiada henti sehingga penulis sampai ke tahap akhir penyelesaian program S-1 ini.
13. Terima kasih kepada teman-teman yang berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi yaitu seluruh teman leting 2017 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu karena telah dengan sabar memberi petunjuk dan penjelasan kepada penulis serta meluangkan waktu demi membantu penulis menyelesaikan skripsi dengan baik.
14. Terima kasih juga kepada responden yang telah membantu mengisi kuesioner penelitian ini.
15. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penelitian ini, semoga Allah memudahkan segala urusan dan membalas jasa-jasa nya.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga saran dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan. Semoga tulisan ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

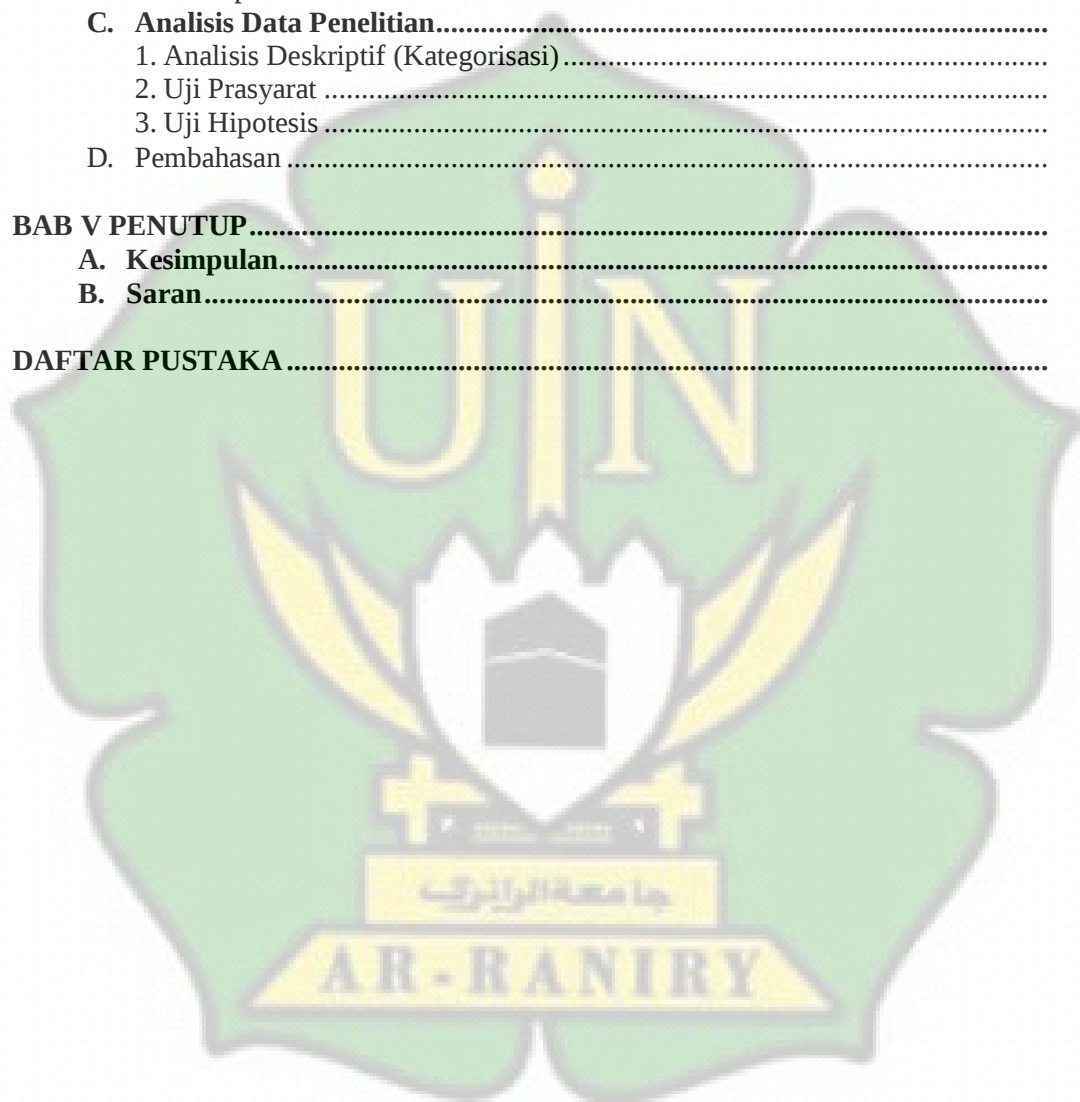
Banda Aceh, 8 November 2022
Penulis,

Cut Muliati
NIM. 170901012

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Praktis.....	9
2. Manfaat Teoritis	9
E. Keaslian Penelitian.....	9
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 14
A. Kecenderungan Narsistik.....	14
1. Pengertian Kecenderungan Narsistik	16
2. Aspek-aspek Kecenderungan Narsistik.....	16
3. Faktor-Faktor Kecenderungan Narsistik	18
B. Adiksi Media Sosial	19
1. Pengertian Adiksi Media Sosial.....	19
2. Aspek-Aspek Adiksi Media Sosial	21
3. Faktor-faktor Adiksi Media Sosial.....	23
C. Hubungan Antara Kecenderungan Narsistik dengan Adiksi Media Sosial.....	24
D. Hipotesis.....	26
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 27
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	27
B. Identifikasi Variabel Penelitian	28
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
1. Kecenderungan Narsistik	28
2. Adiksi Media Sosial	29
D. Subjek Penelitian	29
1. Populasi Penelitian.....	29
2. Sampel Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Instrumen Penelitian	32
F. Uji Validitas, Daya Beda dan Reliabilitas Alat Ukur.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	42
1. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	42
2. Subjek Berdasarkan Usia	43
3. Subjek Berdasarkan Semester	43
4. Subjek Berdasarkan Fakultas	44
B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	45
1. Administrasi Penelitian	45
2. Persiapan Penelitian	46
C. Analisis Data Penelitian.....	52
1. Analisis Deskriptif (Kategorisasi)	52
2. Uji Prasyarat	56
3. Uji Hipotesis	58
D. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Populasi.....	28
Tabel 3.2	Sampel Penelitian	30
Tabel 3.3	<i>Blue Print</i> Skala Kecenderungan Narsistik	31
Tabel 3.4	<i>Blue Print</i> Skala Adiksi Media Sosial	33
Tabel 3.5	<i>Koefisien Reliabilitas Cronbach's Alpha</i>	37
Tabel 4.1	Data Demografi Subjek Penelitian <i>Kategori Jenis Kelamin</i>	40
Tabel 4.2	Data Demografi Subjek Penelitian <i>Kategori Usia</i>	41
Tabel 4.3	Data Demografi <i>Kategori Semester</i>	42
Tabel 4.4	Data Demografi <i>Fakultas</i>	43
Tabel 4.5	Koefisien CVR Skala Kecenderungan Narsistik.....	44
Tabel 4.6	Koefisien CVR Skala Adiksi Media Sosial.....	45
Tabel 4.7	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kecenderungan Narsistik.....	45
Tabel 4.8	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Adiksi Media Sosial.....	46
Tabel 4.9	Blue print akhir Skala Kecenderungan Narsistik	47
Tabel 4.10	Blue print akhir Skala Adiksi Media Sosial	48
Tabel 4.11	Deskripsi Data Penelitian Skala Kecenderungan Narsistik	51
Tabel 4.12	Kategorisasi Skala Kecenderungan Narsistik	53
Tabel 4.13	Deskripsi Data penelitian skala Adiksi Media Sosial	53
Tabel 4.14	Kategorisasi Adiksi Media Sosial	54
Tabel 4.15	Hasil Uji Normalitas Sebaran	55
Tabel 4.16	Hasil Uji Linearitas Hubungan	56
Tabel 4.17	Hasil Uji Hipotesis.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 4.1 Data Demografi Subjek penelitian kategori jenis kelamin	42
Gambar 4.2 Data Demografi Subjek penelitian kategori Usia	43
Gambar 4.3 Data Demografi Subjek penelitian kategori Semester	43
Gambar 4.4 Data Demografi Subjek penelitian kategori Fakultas	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Skala Kecenderungan Narsistik dan Adiksi Media Sosial
- Lampiran 2 Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Kuesioner Penelitian (Google Form)
- Lampiran 5 Tabulasi Penelitian (Adiksi Media Sosial)
- Lampiran 6 Tabulasi Penelitian (Kecenderungan Narsistik)



Hubungan antara Kecenderungan Narsistik dengan Adiksi terhadap Media Sosial Pada Mahasiswa UIN Ar- Raniry Banda Aceh

ABSTRAK

Mahasiswa seringkali menggunakan media sosial tanpa keperluan khusus seringnya berfoto ria kemudian meng upload ke media sosial sehingga penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan perilaku narsistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecenderungan narsistik dengan adiksi terhadap media sosial pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *korelasional*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *proportionate stratified random sampling* sampel dalam penelitian ini sebanyak 342 orang mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pengumpulan data menggunakan skala kecenderungan narsistik menggunakan teori Raskin & Terry (1998) dan skala adiksi media sosial menggunakan teori Griffiths (Dalam Hakim 2021) dengan model skala likert. Data yang terkumpul di analisis menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS 22.0. Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi $r = 0,752$ dengan $p = 0,000$ yang menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecenderungan narsistik dengan adiksi terhadap media sosial pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan narsistik maka semakin tinggi pula adiksi terhadap media sosial yang dimiliki mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebaliknya semakin rendah Kecenderungan Narsistik maka semakin rendah pula adiksi terhadap media sosial yang dimiliki mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Kata kunci: *Kecenderungan Narsistik, Adiksi Media sosial, Mahasiswa*

The Relationship Between Narcissistic Tendencies and Addiction to Social Media in Students of UIN Ar-Raniry Banda Aceh

ABSTRACT

Students often use social media without special needs, often take pictures and then upload them to social media so that excessive use of social media can lead to narcissistic behaviour. This study aims to determine the relationship between narcissistic tendencies and addiction to social media among students at UIN Ar-Raniry Banda Aceh. This research is a quantitative research using correlational method. The sampling technique used is proportionate stratified random sampling. The sample in this study 342 students of UIN Ar-Raniry Banda Aceh. The data collection uses the narcissistic tendency scale using the theory of Raskin & Terry (1998) and the social media addiction scale using the Griffiths theory in Hakim (2021) with the likert scale model. The data collected were analyzed using the pearson product moment correlation test with the help of the SPSS 22.0. Program. The results of this study show a correlation coefficient of $r = 0.752$ with $p = 0.000$ which indicates that there is a significant positive relationship between narcissistic tendencies and addiction to social media UIN Ar-Raniry Banda Aceh students. This relationship shows that the higher the narcissistic tendency, the higher the addiction to social media owned by UIN Ar-Raniry Banda Aceh students.

Keywords: *narcissistic tendencies, social media addiction, students*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Santrock (2011) dalam teori psikologi perkembangan, mahasiswa merupakan masa pencarian kemandirian dan masa reproduktif, dimana masa ini merupakan masa yang penuh dengan berbagai masalah, diantaranya adalah masalah ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas serta penyesuaian diri pada pola hidup yang baru. Mahasiswa merupakan populasi yang mendominasi penggunaan media sosial instagram di Indonesia, karena mahasiswa merasa cemas dan takut jika ketinggalan informasi terbaru serta kegiatan orang lain di media sosial juga sering memantau *instastory* saat kegiatan perkuliahan sedang berlangsung, mahasiswa mudah terganggu dalam melakukan aktivitas sehari-hari karena keinginan untuk mengakses media sosial, karena merasa tidak nyaman jika tidak membuka media sosial perilaku tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kecanduan media sosial.

Karakteristik mahasiswa secara umum yaitu stabilitas dalam kepribadian yang mulai meningkat, karena berkurangnya gejolak-gejolak yang ada di dalam perasaan, mereka cenderung berpikir dengan matang terhadap sesuatu yang diraihinya sehingga mereka memiliki pandangan yang realistic tentang diri sendiri dan lingkungannya, selain itu para mahasiswa akan cenderung dekat dengan teman sebayanya untuk saling bertukar pikiran dan saling memberikan dukungan.

Karakteristik mahasiswa yang menonjol adalah mereka mandiri dan memiliki prakiraan di masa depan baik dalam hal karir dan hubungan percintaan.

Karakteristik mahasiswa mengikuti perkembangan teknologi adalah memiliki rasa ingin tahu terhadap kemajuan teknologi, mereka cenderung untuk mencari inovasi-inovasi terbaru dari bidang teknologi, mahasiswa menjadi mudah terpengaruh dengan apa yang sering marak terjadi pada saat itu, misalnya ketergantungan pada media sosial mereka pasti akan mengikutinya, mereka akan berlomba-lomba menggunakan handphone canggih dengan kapasitas yang lebih tinggi agar dapat menggunakan semua media sosial dan memiliki kamera dengan kualitas gambar paling baik karena mereka akan merasa gaul apabila menggunakan media sosial yang terus mengalami perkembangan, jika tidak menggunakan media sosial seseorang akan dikatakan Gaptek. Menurut Kandell, mahasiswa adalah kelompok yang terlihat lebih rentan terhadap ketergantungan pada media sosial dibandingkan kelompok masyarakat lainnya karena mahasiswa berada pada transisi remaja menuju dewasa muda dan sedang mengalami dinamika psikologis. Seiring berjalannya perkembangan dengan teknologi digital telah berkembang begitu pesat sehingga sangat banyak aplikasi yang ada pada android yang banyak sekali penggunaannya seperti halnya di media sosial, masalah teknologi yang semakin cepat membuat internet terus berkembang dan tersebar ke segala lapisan masyarakat. Banyaknya kasus yang terjadi pada individu di antara mereka yang ingin menjadikan dirinya sebagai pusat perhatian orang banyak, yaitu mereka melakukan cara dengan mengunggah foto pada aktivitas yang mereka lakukan di media sosial seperti Instagram, Facebook, Path, dan WhatsApp. Media sosial adalah

media berbasis *interconnecting networking* (internet) yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri baik secara seketika ataupun tertunda, dengan khalayak luas maupun tidak.

Permasalahan yang dialami mahasiswa saat ini adalah ketergantungan di media sosial yang dapat menyebabkan terjadinya narsistik di antaranya sering meng upload berbagai kegiatan sehari-hari pada media sosial dengan bangga mempromosikan diri supaya terlihat keren dan di berikan pujian banyak orang.

Menurut Einjiden, dkk, Kecanduan media sosial adalah suatu perilaku dalam menggunakan media sosial secara berlebihan dan mengarah kepada kecenderungan untuk terus menerus menggunakan media sosial. (Afriani, Fthadika, 2018).

Survei yang dilakukan Cabral (2011) menunjukkan 38,7% responden yang mengalami adiksi situs jejaring sosial mengaku sangat sering menghabiskan waktu yang lebih lama daripada sebelumnya ketika mengakses situs jejaring sosial, sedangkan 27,5% responden mengaku kadang-kadang, dan 27,2% mengaku sangat jarang. Ketidakmampuan mengatur waktu menyebabkan peningkatan intensitas penggunaan situs jejaring sosial dalam rangka mendapatkan kepuasan yang diinginkan dari penggunaan situs jejaring sosial.

Andreassen & pallesen, berpendapat bahwa adiksi media sosial yaitu perhatian yang berlebihan terhadap media sosial yang dirasakan individu sehingga mendorong individu tersebut untuk menggunakannya secara berkepanjangan dan mengganggu berbagai aktivitas lain seperti pekerjaan, studi, hubungan sosial serta

kesehatan dan kesejahteraan psikologisnya. (Rahardjo, Qomariah, Andriani, Hermita, & Zanah Nur, 2020).

Fenomena adiksi media sosial dapat dikategorikan sebagai *behavior addiction*, dimana seseorang yang sudah teradiksi tidak dapat mengontrol dirinya sendiri untuk mengontrol penggunaan media sosial dan terlalu banyak menghabiskan waktu dan usaha untuk mengakses media sosial, sehingga perilaku tersebut mengganggu produktivitas. Adiksi bermula dari produksi dopamine dalam otak yang dipicu oleh *likes*, *retweets*, *share* dan reaksi *emoticon* yang didapat oleh orang tersebut.

Penggunaan media sosial dapat memberikan pengaruh baik juga buruk, pengaruh buruknya jika penggunaan media sosial secara komplusif dapat berpengaruh kepada kesehatan mental yang berkembang terutama dikalangan pengguna smartphone, teknologi digital telah berkembang begitu pesat sehingga sangat banyak aplikasi yang ada pada android yang banyak sekali penggunaanya seperti halnya di media sosial, masalah perkembangan teknologi yang semakin cepat membuat internet

Dampak dari kecanduan media sosial akan mengalami gangguan tidur, ketika kecanduan maka mengakses durasi mengakses media sosial mungkin 24 jam tidak akan cukup dan akibatnya mengganggu jam tidur, dampak berikutnya gangguan pada mata karena jika terlalu sering menggunakan media sosial maka penglihatan akan rusak, dampak selanjutnya akan mengalami cemas dan depresi ketika sudah mengalami adiksi pada media sosial jika dihentikan sejenak akan menimbulkan kecemasan, kegelisahan bahkan depresi.

Universitas Islam Negeri Uin Ar-Raniry Banda Aceh merupakan salah satu universitas yang mahasiswa nya sangat banyak dan penggunaan media sosialnya tinggi. Berikut adalah hasil wawancara terhadap beberapa mahasiswa di UIN-Ar-Raniry Banda Aceh.

Cuplikan wawancara I:

Ya, sering buka facebook, instagram karena gampang gitu kan untuk di akses, kalo suntuk ya buka, bahkan sehari berkali kali ketagihan kan karna senang aja pas buka, biasanya kalo buka facebook,ig untuk upload sih atau cuman buat lihat foto-foto orang,terkadang ada nge like juga ”.(WY,Wawancara personal 24-Oktober -2021).

Cuplikan Wawancara II:

“suka, malah koleksi foto dan video di hp aku uda banyak banget karena aku sering meng upload nya dan dilihat oleh teman online, mereka senang-senang aja ngelike dan berkomentar, kalo yang ngelike banyak dan komentar berjibun kan saya makin semangat meng upload, suka sih banyak yang peduli kegiatan saya sehari-hari walaupun ujung-ujungnya ya gitu-gitu aja hanya sebatas online tapi saya senang aja gitu,” (WM, Wawancara personal 24- Oktober, 2021).

Cuplikan Wawancara III:

Kalo awal kenal media sosial paling dua jam mainnya tapi lama kelamaan udah nyaman kan suka main ber jam jam, karna di medsos seru aja seperti ada dunia baru yang menghibur, bisa berkenalan dengan siapa aja tanpa ada batasan intinya sekarang nyaman aja sii kak apalagi yang kita kenal di media sosial orang jauh, kalo pengen kenal lebih lanjut bisa saling mengirimkan foto atau videocall, juga sering meng upload di snap. .” (MH, Wawancara personal 27-Oktober, 2021).

Cuplikan Wawancara IV:

Kalo berhenti sih gk bisa, enak aja berselancar di media sampai gk liat jam, kadang sampe lowbat baru berhenti itu pun di pikiran masih tergiang-giang soal hp rasanya gk mau dilepas dulu, kayak terpaksa gitu karena batre habis kan, kapan pun dimana pun tetap gak enak kalo gak buka tuh, ketika sedang buka hp saya tidak perlu menghiraukan keadaan sekitar karena saya merasa dunia saya ada di media sosial. .” (SR, Wawancara personal 29 -Oktober, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas , terlihat bahwa respon dari beberapa upload dan tontonan yang sering, dan merasa nyaman dengan dunia maya sehingga

mereka ketagihan dalam membuka aplikasi pada media sosial, adanya tingkat kecanduan bermain di media sosial yang berlebihan karena lebih sering memanfaatkan waktu waktu kesehariannya pada media sosial.

Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan kecenderungan narsistik di situs jejaring sosial dapat di sebabkan oleh karena berkembangnya teknologi yang begitu pesat, sehingga menghasilkan alat komunikasi berukuran kecil tetapi dapat mengakses situs jejaring sosial kapan pun, kebiasaan mengakses situs jejaring sosial karena kemudahannya inilah yang dapat menyebabkan individu mengalami perilaku narsistik pada situs media sosial, pada keadaanya individu yang mengalami ketergantungan internet mulai menghabiskan waktunya dengan aktivitas internet dampaknya individu memiliki manajemen waktu yang buruk. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan Akin (2012) bahwa individu yang mengakses media sosial instagram secara adiktif mengalami gangguan seperti narsisme sehingga menimbulkan gangguan dalam hal pertemanan di sekitarnya.

Narsistik sering disebut pada mereka yang sering kali membanggakan dirinya sendiri atau sering berfoto ria untuk dipamerkan kepada orang lain, salah satunya dengan di unggah ke jejaring sosial miliknya, pada dasarnya narsistik merupakan bentuk aktualisasi seseorang yang mencintai dirinya sendiri secara berlebihan, istilah narsistik dapat digolongkan ke dalam gangguan kepribadian hal ini ditunjukkan bahwa individu menampilkan suatu pola yang berlebihan dan rasa percaya diri yang berlebihan sehingga dalam kehidupan sosial cenderung menonjolkan kenyamanan akan kesendirian dan individualistik.

Dampak dari pengindap gangguan perilaku narsistik sulit membangun hubungan dengan baik akibat dari kurangnya empati yang dimiliki karena sering mengacuhkan orang lain, gangguan narsistik juga menyebabkan penderitanya mengalami gangguan relasi yang baik dengan orang lain, akan mudah depresi karena kebutuhan harga diri nya yang tidak terpenuhi.

Paramboukis Kecenderungan perilaku narsistik merupakan suatu bentuk *self-love* yang berlebih dan dapat diidentifikasi melalui penggunaan media sosial karena adanya kebebasan dalam penggunaanya. Paramboukis menjelaskan bahwa kecenderungan kurangnya empati narsistik dapat dilihat dari jumlah postingan foto selfie dengan jumlah sekitar 4 atau 5 foto dalam 1 bulan, hanya dilihat dari foto selfie kecenderungan perilaku narsistik juga dapat dilihat dari konten-konten lainnya dan tujuannya. (Liang, 2021)

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, sejauh ini belum ada penelitian tentang kecenderungan narsistik dengan adiksi terhadap media sosial pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan kedua variabel tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya dari segi konteks wilayah dan variabel penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka perumusan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kecenderungan narsistik dan adiksi di media sosial pada mahasiswa Uin-Ar-raniry Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah referensi dalam psikologis klinis, terutama terkait dengan kecenderungan narsistik dan adiksi di media sosial pada mahasiswa Uin-Ar-raniry Banda Aceh?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemecahan masalah dalam mengatasi kecenderungan narsistik dan adiksi di media sosial pada mahasiswa Uin-Ar-raniry besar dan mahasiswa dapat melakukan evaluasi terhadap perilakunya, dan dapat memberikan masukan bagi peneliti lain pada bidang kajian yang sama.

2. Manfaat untuk masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam memberikan b

3. Kegunaan Praktis

Penelitian ini akan memberikan masukan bagi peneliti lain pada bidang kajian yang sama, sehingga mampu Membantu mereka untuk mengetahui bagaimana pengaruh media sosial untuk penggunaanya yang berlebihan.

E. Keaslian penelitian

Keaslian penelitian ini telah dilakukan pada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki karakteristik yang relative sama dalam hal tema, meskipun dalam berbeda kriteria subjek jumlah dan metode analisis yang

digunakan Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Shania Liang (2021) yang meneliti tentang kecenderungan perilaku narsistik dengan intensitas penggunaan media sosial instagram. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variable, metode dan subjek. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positive yang signifikan antara kecenderungan perilaku narsistik dengan intensitas penggunaan media sosial Instagram. Penelitian tersebut dilakukan pada populasi dengan ciri-ciri diantaranya, mahasiswa perguruan tinggi disurabaya dengan kriteria berusia 18-30 tahun, terdaftar secara resmi mahasiswa aktif dan menggunakan media sosial instagram, penelitian ini menggunakan tehnik purposive sampling.

Penelitian hampir samaj uga pernah dilakukan oleh Muh sakti, Dhanu Bima (2015) mengenai hubungan antara kecenderungan narsistik dengan adiksi jejaring sosial pada mahasiswa pengguna path. Penelitian ini di ukur dengan skala adiksi jejaring sosial data penelitian di analisis dengan menggunakan korelasi spearmen dengan bantuan SPSS 16.0 for Windows. Hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya kekuatan hubungan antar variable adalah $r=0,423$, dengan nilai signifikan $p=0,000<0,05$. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positive yang signifikan antara kecenderungan narsistik dengan adiksi jejaring sosial pada mahasiswa pengguna media path di universitas makkasar. Penelitian ini digunakan quato sampling. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dalam hal kriteria subjek, jumlah sampel, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Asiah (2018) mengenai hubungan self control dengan kecenderungan narsistik siswa pengguna jejaring sosial instagram di SMP Negeri 2 Padang. Penelitian ini diukur dengan skala control diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional. Perbedaan dengan penelitian terletak pada subjek dan tempat penelitian, penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan negative antara self control dengan kecenderungan narsistik siswa pengguna jejaring sosial instagram dengan koefisien korelasi $-0,717$ dan taraf signifikan $0,000$.

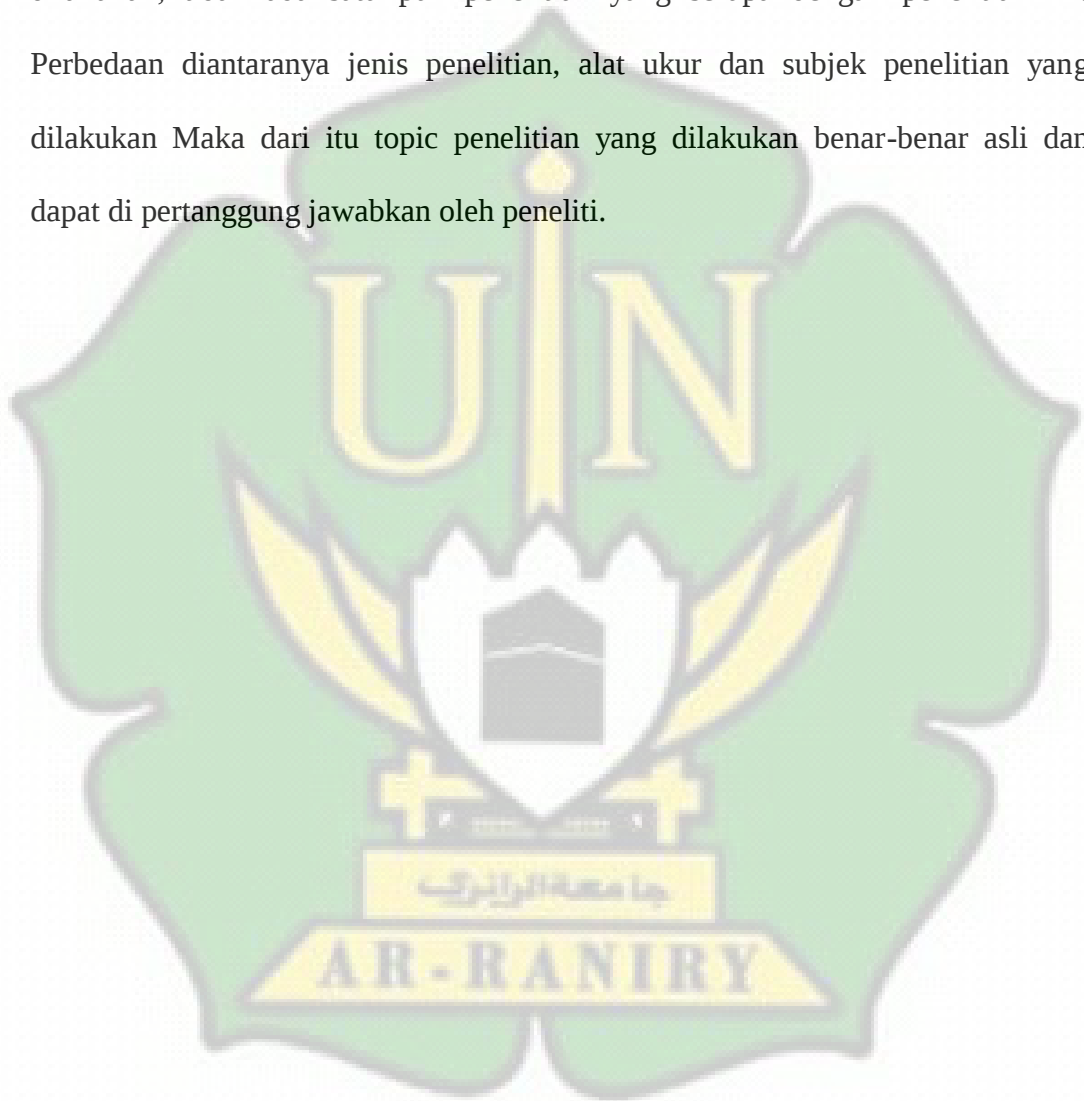
Penelitian yang hampir sama juga pernah dilakukan penelitian oleh Eka Sartika (2018) Mengenai Hubungan control diri dan harga diri terhadap kecenderungan narsistik pada mahasiswa semester awal pengguna instagram. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara control diri dan harga diri dengan kecenderungan narsistik pada mahasiswa semester awal instagram, subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas psikologi semester dua dengan kriteria berusia 18-21 tahun, analisis yang digunakan adalah regresi berganda hasil korelasi yang diperoleh adalah skor $R = 0.535$ dengan nilai signifikan sebesar $p=0,000$ ($p \leq 0,01$) serta nilai f hitung pada table anova sebesar 10.040 ($F \text{ hitung} \geq \text{table} = 4.74$). Sumbangan efektif control diri dan harga diri terhadap kecenderungan narsistik sebesar 28.7% sedangkan sisanya 71.3% dipengaruhi oleh variable lain.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh W Mungana (2020) mengenai Kajian saintifik fenomena adiksi gadget dan media sosial di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab apakah fenomena adiksi gadget dan media sosial merupakan kenyataan saintifik atau tidak di Indonesia, pengumpulan data yang dilakukan dengan survey kepada 1312 responden. Berdasarkan hasil survey 42.45% responden mengalami kecanduan ringan, 10.82% mengalami kecanduan sedang dan 0.38% mengalami kecanduan yang sangat kuat terhadap gadget. Sedangkan hasil untuk adiksi media sosial 37.50% responden ringan, 7.85% responden mengalami kecanduan sedang dan 0.38% kecanduan yang sangat kuat terhadap media sosial.

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Arinda Nur Liani Sari dengan mengenai Hubungan antara Narsistik dengan Kecenderungan Kecanduan Internet Media Sosial pada Mahasiswa Psikologi Universitas Surabaya, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara kepribadian narsistik dengan kecenderungan kecanduan internet media sosial, menggunakan metode survey dengan sampel 278 mahasiswa psikologi Surabaya yg berusia 19 hingga 25 tahun, menggunakan internet lebih dari lima jam sehari memiliki dan aktif di media sosial setiap hari, alat ukur yang digunakan adalah modifikasi peneliti terhadap *Narcistic personality inventory* (Raskin & Terry, 1998) dan internet *Addiction Test* (Young, 1998). Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dan analisa data menggunakan korela product moment. Hasil menunjukan bahwa ada hubungan antara kepribadian narsistik dengan kecenderungan kecanduan internet media sosial pada mahasiswa psikologi Surabaya ($r=0,4$; $p=0.000$), yang artinya terdapat korelasi antar ke dua variabel, Perbedaan dengan dengan penelitian ini terletak pada subjek dan tempat penelitiannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas ada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kecenderungan perilaku narsistik dan Adiksi pada media sosial. Namun tetap terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, tidak ada satu pun penelitian yang serupa dengan penelitian ini. Perbedaan diantaranya jenis penelitian, alat ukur dan subjek penelitian yang dilakukan Maka dari itu topic penelitian yang dilakukan benar-benar asli dan dapat di pertanggung jawabkan oleh peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecenderungan Narsistik

1. Definisi Kecenderungan Narsistik

Paramboukis berpendapat Kecenderungan perilaku narsistik merupakan suatu bentuk *self-love* yang berlebih dan dapat diidentifikasi melalui penggunaan media sosial karena adanya kebebasan dalam penggunaannya. Paramboukis menjelaskan bahwa kecenderungan kurangnya empati, narsistik dapat dilihat dari jumlah postingan foto selfie dengan jumlah sekitar 4 atau 5 foto dalam 1 bulan, tidak hanya dilihat dari foto selfie kecenderungan perilaku narsistik juga dapat dilihat dari konten-konten lainnya dan tujuannya. (Liang, 2021).

Raskin & Terry berpendapat bahwa *Narsisme* merupakan kekaguman pada diri sendiri yang ditandai dengan kecenderungan ke arah ide-ide yang mengagumkan kebiasaan berfantasi, esibisionis, bersikap defensive dalam menerima kritik, hubungan interpersonal yang ditandai dengan perasaan menuntut hak bersikap eksploitatif dan kurangnya empati (Indrayeni, Wijaya Sukma, 2021).

Menurut Morf & Rhodewalt narsisme adalah sebagai pola kepribadian yang memiliki perasaan bangga terhadap diri sendiri, mengutamakan kepentingan diri sendiri dan keinginan adanya perhatian yang lebih terhadap diri sendiri. (Dewi Rahmawati Herlina, Endraningtyas Rizky, 2017).

Gregory, J, Fest, Dkk, Menjelaskan individu narsistik terpaku pada diri sendiri, namun hal ini tidak terbatas hanya pada mengangumi diri dalam kaca,

keterpakuan pada tubuh sering menyebabkan hipokondriasis atau perhatian obsesif akan kesehatan seseorang.

Davidson berpendapat Remaja yang memiliki perilaku narsistik menganggap dirinya ambisius dan suka mencari ketenaran pribadi narsistik merupakan gangguan kepribadian yang selalu mengkhayalkan kebesaran atau keagungan diri kurang berempati, sangat mendambakan untuk di hormati, dan tidak sanggup melihat dari sudut pandang orang lain. Remaja dengan kepribadian narsistik mengalami kesulitan untuk menerima kritik orang lain. (firman, 2018)

Barry, Adler & pickard berpendapat individu dengan kepribadian narsistik memiliki kepedulian untuk mengesankan orang lain dan menjadi sorotan disekitarnya di karenakan hal tersebut merupakan suatu kebanggaan tersendiri baginya. (Tenriawaru, Andi; Wicaksono, Bagus Rahmah, 2018)

Kartono berpendapat Narsisme diartikan sebagai cinta diri yang ekstrim, paham yang mengharapakan diri sendiri superior dan amat penting, ada extreme self importancy menganggap diri sendiri sebagai yang paling pandai, hebat, berkuasa, bagus dan segalanya. (F, Apsari, 2012)

John M. neale (2018, hlm 265) Orang-orang dengan gangguan kepribadian narsistik memiliki pandangan berlebihan mengenai keunikan dan kemampuan mereka, mereka berfokus pada berbagai fantasi keberhasilan besar.

Olive, berpendapat bahwa narsistik merupakan rasa cinta pada diri sendiri yang berlebihan atau dapat juga diartikan sebagai perhatian yang sangat berlebihan pada diri sendiri. Remaja akan mengalami kecenderungan mengupload foto ataupun video untuk mendapatkan perhatian dari orang lain. Maka

tindakan tersebut menunjukan jika remaja tersebut mengarah kepada perilaku kecenderungan narsistik. Arief Tri seryanto, dkk (2019)

Berdasarkan uraian definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan narsistik adalah mencintai dan berpusat kepada diri sendiri kemudian bermanisfetaasi pada tingkah lakunya, dan memiliki pandangan rasa bangga terhadap diri sendiri yang berlebihan Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku kecenderungan narsistik merupakan bentuk rasa cinta diri yang berlebihan, serta menunjukan tingkat kepercayaan diri individu bahwa dirinya begitu berarti, berharga dan unik. dimana selalu mengkhayalkan keagungan dan kebesaran dirinya, dan keinginan untuk selalu dihormati juga tidak ingin menerima kritikan dari khalayak, kekaguman pada diri sendiri yang ditandai dengan kecenderungan kearah ide-ide yang mengagumkan kebiasaan berfantasi, eksibionisme bersikap defensive dalam menagani kritik, hubungan interpersonal yang ditandai dengan perasaan menuntut hak bersifat eksploitatif.

2. Aspek-Aspek kecenderungan Narsistik

Menurut Raskin dan Terry (1998) terdapat tujuh aspek yang mempengaruhi kecenderungan narsistik yaitu, *Authority, Self sufficiency, Superiority Exhibitionism, Exploitativeness, Exploitativeness, Entilement* (Jiwandono Syahrul Ilham, 2020). Penjelasan aspek tersebut adalah sebagai berikut.

a. *Aspek Authority* (Otoritas)

Individu dengan kecenderungan narsistik terlihat mendominasi dapat terlihat sebagai perannya yang lebih senang memimpin atau yang lebih sering mengambil keputusan sendiri dibandingkan dengan orang lain, anggapan memiliki otoritas sebagai pemimpin untuk mempengaruhi orang lain.

b. *Self sufficiency* (Pemenuhan diri)

Individu merasa dirinya memiliki kemampuan diri yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kebutuhan ingin dicintai untuk memenuhi kebutuhan psikologis seseorang kepada orang lain. aspek ini juga sejalan dengan ketegasan, kemandirian, kepercayaan diri dan kebutuhan untuk berprestasi.

c. *Superiority* (superioritas)

Individu dengan kepribadian kecenderungan narsistik lebih memiliki perasaan dirinya yang paling baik hebat dan sempurna. Memiliki keinginan untuk selalu memimpin dan menunjukan kekuasaanya, perasaan superior menilai diri lebih dari pada orang lain.

d. *Exhibitionism* (Eksibisionisme)

Lebih sering memperlihatkan penampilan fisiknya supaya mendapatkan pengakuan dari orang lain terhadap identitas dirinya. Suka membesar-besarkan atau memamerkan kelebihan kepada orang lain, Contohnya seperti seorang kerap melakukan foto selfie supaya dapat dilihat dan disanjung oleh orang yang melihatnya.

e. Exploitativeness (Perasaan menarik)

Dirinya mengeksploitasi orang lain sebagai sarana untuk mencari keuntungan, menaikkan harga dirinya seperti merendahkan orang lain untuk menapatkan kekaguman dari orang lain.

f. Vanity (kesombongan)

Kurang dapat menerima masukan atau sudut pandang dari orang lain terhadap dirinya, merasa megah diri seseorang dan merasa angkuh dan sombong kepada orang lain, kekaguman yang berlebihan dalam memandang diri sendiri dengan membandingkan dengan orang lain dan menganggap orang lain lebih rendah tidak sebanding dengannya.

g. Entitlement (Hak)

Merasa bahwa dirinya berhak mendapatkan kekuasaan untuk mendapatkan keistimewaan dari orang lain, tidak memikirkan atau meminta pendapat dari orang lain terkait yang dia pilih di lingkungan sekitarnya dan cenderung tidak peduli jika pilihan, pendapat, pemikiran yang dimilikinya bertentangan dengan orang lain.

Berdasarkan aspek-aspek kecenderungan narsistik di atas, maka penelitian ingin menggunakan aspek-aspek tersebut sebagai landasan dalam mengembangkan instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dan penelitian.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi narsistik

Apsari, 2012 menyatakan narsistik merupakan varietas yang amat luas, bukan hanya mengenal gejalanya saja melainkan penyebabnya. Penyebab narsistik dari faktor biologis, psikologis, dan sosiologis (Husni, Muhammad, 2019) penjelasan factor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

a. Faktor psikologis

Faktor psikologis narsistik terjadi karena tingkat aspirasi yang tidak realistis atau berkurangnya penerimaan terhadap diri sendiri.

b. Faktor biologis

Faktor biologis secara biologis gangguan narsistik lebih banyak dialami oleh individu yang orangtuanya penderita neurotik. Selain itu jenis kelamin, usia, fungsi hormonal dan struktur-struktur fisik yang lain ternyata berhubungan dengan narsistik.

c. Faktor sosiologis

Faktor sosiologis narsistik dialami oleh semua orang dengan berbagai lapisan dan golongan, terhadap perbedaan yang nyata antara kelompok budaya tertentu dan reaksi narsistik yang dialaminya.

B. Adiksi Media Sosial

1. Definisi Adiksi Media sosial

Menurut Kuss & Griffiths, pada awalnya adiksi media sosial identic dengan adiksi facebook, dan mayoritas terkait riset adiksi media sosial hingga kini juga merujuk pada adiksi facebook. Andreassen & pallesen, berpendapat bahwa Adiksi media sosial yaitu perhatian yang berlebihan terhadap media sosial yang dirasakan individu sehingga mendorong individu tersebut untuk menggunakannya secara berkepanjangan dan mengganggu berbagai aktivitas lain seperti pekerjaan, studi, hubungan sosial serta kesehatan dan kesejahteraan psikologisnya. (Rahardjo, Qomariah, Andriani, Hermita, & Zanah Nur, 2020)

Aboujaode, berpendapat bahwa gangguan kecanduan internet Goldberg pada mental dalam bentuk sindiran oleh konsekuensi yang merugikan kehidupan, seperti tekanan mencolok, merusak interaksi sosial dan hilangnya kepentingan pendidikan atau pekerjaan (Montag, Chstian; , Reuteur, 2015)

Kecanduan internet telah dikonseptualisasikan sebagai kecanduan perilaku yang melibatkan penggunaan berlebihan dari aplikasi online sehingga memberikan dampak yang merugikan pada kehidupan individu yang terkena adiksi internet. (Griffth, 2015).

Menurut Young adiksi internet adalah sebuah sindrom yang ditandai dengan menghabiskan sejumlah waktu yang sangat banyak dalam menggunakan internet dan tidak mampu mengontrol penggunaannya saat online sebagai ketidakmampuan individu untuk mengontrol penggunaan internet, menghasilkan masalah berat dan ketidaklengkapan kerja otak atau fungsional dalam kehidupan sehari-hari. (Rahayu., Sri; , khasanah; , Wita;, 2018)

Marlat & Vanderboss, berpendapat adiksi adalah pola kebiasaan yang berulang-ulang dilakukan secara otomatis dan tanpa pikir panjang yang dapat meningkatkan resiko penyakit mental dan atau masalah sosial sehingga perilaku orang tersebut terlihat tidak rasional dan lepas control Dian Ratna (2018).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa adiksi media sosial merupakan suatu tingkah laku dimana individu mengalami ketergantungan terhadap penggunaan internet dan menimbulkan perasaan senang serta tidak mampu mengontrol penggunaannya, sehingga menimbulkan perasaan-perasaan yang tidak menyenangkan saat tidak menggunakannya. Pola kebiasaan yang

berulang-ulang dilakukan secara otomatis dan tanpa pikir panjang yang dapat meningkatkan resiko penyakit mental dan atau masalah sosial sehingga perilaku orang tersebut terlihat tidak tidak rasional dan lepas control.

A. Aspek-aspek Adiksi Media Sosial

Menurut Griffiths Adiksi Media Sosial memiliki 6 aspek yaitu Salience, Mo

1) Salience

Merupakan sebuah keadaan ketika aktivitas yang tidak terlalu penting menjadi sangat penting dalam kehidupan individu hingga mendominasi pikiran (merasa asyik dan adanya distorsi kognitif), perasaan (sangat mengidam-idamkan), dan perilaku (berkurangnya ketertarikan bersosialisasi). Sebagai contoh, jika individu tidak melakukan aktivitas yang menurutnya sangat penting untuk dilakukan, individu akan terus-menerus memikirkan cara agar dapat melakukan aktivitas yang menurutnya sangat penting itu.

2) Mood modification

Merujuk kepada pengalaman subjektif yang dirasakan individu ketika melakukan sebuah aktivitas, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai strategi coping. Sebagai contoh, individu Akan merasa senang ketika sedang mengakses situs jejaring sosial.

3) Tolerance

Merupakan proses terjadinya peningkatan intensitas aktivitas mengakses situs jejaring sosial secara progresif untuk mendapatkan efek kepuasan.

4) Withdrawal

Merupakan perasaan tidak menyenangkan yang terjadi ketika individu tidak dapat mengakses situs jejaring sosial.

5) Conflict

Merujuk kepada konflik antara individu yang mengalami adiksi dan lingkungan sekitarnya (konflik interpersonal), atau konflik di dalam diri individu yang mengalami adiksi (konflik intrapsikis) yang diakibatkan oleh aktivitas adiktifnya.

6) Relapse

Merupakan kecenderungan individu untuk mengulangi pola perilaku sebelumnya dalam mengakses situs jejaring sosial, bahkan walaupun sudah mencoba untuk mengontrolnya tetapi tetap saja mengulangi pola perilaku yang sama.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi adiksi di media sosial

Montag & Reuter, menjabarkan 3 faktor yang mempengaruhi terjadinya Adiksi media sosial atau internet yaitu:

1. Faktor Sosial

Penggunaan internet yang berlebihan berawal dari individu yang mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi interpersonal. Hal ini merupakan alasan mengapa individu mengalami kesulitan berkomunikasi secara face to face dengan orang lain lebih memilih menggunakan internet dikarenakan berkomunikasi dengan internet lebih aman dan memudahkan bagi individu yang mengalami gangguan kecanduan internet.

2. Faktor psikologis

Gangguan kecanduan internet disebabkan karena individu mengalami masalah secara psikologis seperti depresi, kecemasan, mengalami *loneliness*, gangguan OCD, dan penyalahan obat-obatan terlarang sehingga internet dijadikan sebagai tempat individu dapat melarikan diri dari permasalahan di dunia nyata dan internet mampu memberikan perasaan *euforia* bagi individu yang mengalami kecanduan internet.

3. Faktor Biologis

Individu yang mengalami gangguan kecanduan internet memiliki aktivasi pemindaian otak yang lebih rendah dari pada individu yang tidak mengalami gangguan kecanduan internet. Selain itu individu yang mengalami kecanduan mengalami penghambatan pada memori otak nya serta menunjukkan efisiensi yang lebih rendah dalam pemrosesan informasi dan kontrol impuls yang lebih rendah daripada individu yang tidak mengalami gangguan kecanduan internet.

C. Hubungan Antara Kecenderungan Narsistik Dengan Adiksi Media Sosial

Santrock (2011) dalam teori psikologi perkembangan, mahasiswa merupakan masa pencarian kemandirian dan masa reproduktif, dimana masa ini merupakan masa yang penuh dengan berbagai masalah, diantaranya adalah masalah ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan

ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas serta penyesuaian diripada pola hidup yang baru.

Menurut Kuss & Griffths, pada awalnya adiksi media sosial identic dengan adiksi facebook, dan mayoritas terkait riset adiksi media sosial hingga kini juga merujuk pada adiksi facebook, (Andreassen & pallesen, 2015) Adiksi media sosial yaitu perhatian yang berlebihan terhadap media sosial yang dirasakan individu sehingga mendorong individu tersebut untuk menggunakannya secara berkepanjangan dan mengganggu berbagai aktivitas lain seperti pekerjaan, studi, hubungan sosial serta kesehatan dan kesejahteraan psikologisnya.

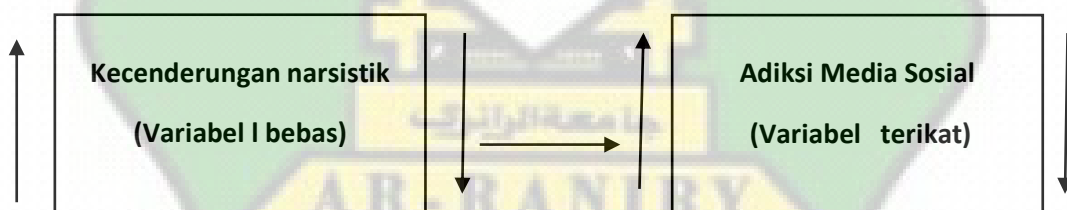
Terdapat beberapa penelitian yang mendukung hubungan antara kecenderungan narsistik dengan adiksi terhadap media sosial pada beberapa subjek dan penelitian yang berbeda penelitian yang dilakukan oleh Sariroh (2016) mengenai dampak intensitas kecanduan media sosial yang mengakibatkan tidak tau waktu akibat intensitas penggunaan media sosial lebih mementingkan diri sendiri, menjadi malas belajar salah satu nya malas melakukan komunikasi dengan dunia nyata. Salah satu tipe kepribadian yang berkaitan dengan secara positif dengan aktifitas media sosial adalah narsisme, (Hong, Lin & Chiu, 2014).

Mendapati bahwa Indonesia merupakan Negara yang mengalami jumlah peningkatan internet tertinggi maka ada dampak yang dihasilkan oleh pengguna tersebut baik secara fisik maupun mental, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widya, dkk menyatakan bahwa mengakses media sosial berhubungan positif dengan ketergantungan, seseorang yang memiliki durasi yang tinggi dalam mengakses media sosial bisa mengalami ketergantungan atau adiktif, dan bisa

mempengaruhi kecemasan sosial, gangguan narsistik. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan atau bersifat adiktif dapat membentuk seseorang kecenderungan narsistik (Ria Sabekti, Ah yusuf, Retnayu Pradanie, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin, status hubungan, serta narsisme, berkontribusi secara signifikan dalam penggunaan medsos secara berlebihan (Adiktif) (CS Andreasent et.al 2017).

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa kecenderungan narsistik merupakan salah satu factor yang dapat menimbulkan adiksi terhadap media sosial dikarenakan durasi waktu yang tinggi dalam menggunakan aplikasi di media sosial sehingga menyebabkan ketergantungan fisik maupun mental, menunjukan hubungan positif antara kecendrungan narsistik dengan adiksi media sosial, dimana semakin tinggi kecenderungan narsistik maka semakin tinggi pula adiksi pada media sosial, begitu pula sebaliknya.



C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu bentuk jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu, terdapat hubungan antara kecenderungan narsistik dengan adiksi terhadap media sosial artinya mahasiswa

yang memiliki tingkat narsistik nya tinggi maka adiksi media sosialnya tinggi, begitu pula sebaliknya jika adiksi media sosialnya rendah maka kecenderungan narsistiknya rendah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Menurut (Sugiyono, 2017) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, metode korelasional dilakukan untuk melihat hubungan antara kecenderungan narsistik dengan adiksi terhadap media sosial pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dibedakan menjadi dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017)

Pada penelitian variable yang digunakan adalah

1. Variabel bebas (X) Kecenderungan Narsistik
2. Variabel terikat (Y) Adiksi Media Sosial

C. Definisi Operasional variable penelitian

Untuk memperjelas pengertian variable-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu untuk dijelaskan definisi operasional. Berikut ini merupakan definisi operasional pada tiap-tiap variable.

1. Kecenderungan Narsistik

Kecenderungan perilaku narsistik merupakan suatu bentuk *self-love* yang berlebih dan dapat diidentifikasi melalui penggunaan media sosial karena adanya kebebasan dalam penggunaanya, mengarah pada gangguan seperti *self importancy* yang tinggi, kurangnya empati, sulit melihat dari sudut pandang orang lain, kagum pada diri sendiri, memanfaatkan orang lain dengan tujuan menampilkan diri, serta angkuh.

2. Adiksi Media Sosial

Adiksi media sosial yaitu perhatian yang berlebihan terhadap media sosial yang dirasakan individu sehingga mendorong individu tersebut untuk menggunakannya secara berkepanjangan dan mengganggu berbagai aktivitas lain seperti pekerjaan, studi, hubungan sosial serta kesehatan dan kesejahteraan psikologisnya.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama dalam penelitian sebagai tempat dimana data untuk variable penelitian diperoleh (Arikunto, dalam Fitrah & Luthfiyah, 2017). Subjek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017, hlm 80). Sebuah populasi, kelompok subjek harus memiliki ciri atau karakteristik yang membedakannya dari kelompok lain.

Populasi merupakan subjek yang menjadi wilayah generalisasi hasil penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Azwar, 2017). Sebuah populasi, kelompok subjek harus memiliki ciri atau karakteristik yang membedakannya dari kelompok subjek yang lainnya. Populasi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala Biro AAKK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, (2021) terdapat sejumlah 21.331 mahasiswa aktif UIN Ar-Raniry. (Sumber: Kepala Biro AAKK UIN Ar-Raniry, 2021).

(Sumber: Kepala Biro AAKK UIN Ar-Raniry, 2021).

Tabel 3.1.
Jumlah Populasi per Fakultas

No.	Fakultas	Jumlah Populasi per Fakultas
1	Syariah dan Hukum	3.493
2	Tarbiyah	7.250
3	Ushuluddin dan Filsafat	1.277
4	Dakwah dan Komunikasi	1.881
5	Adab dan Humaniora	1.487
6	Ekonomi dan Bisnis Islam	2.421
7	Sains dan Teknologi	1.778
8	Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	1.064
9	Psikologi	680
Jumlah		21.331

(Sumber: Kepala Biro AAKK, 2021)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *Proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional (Sugiyono, 2015). Sebelum menggunakan teknik tersebut, peneliti menentukan terlebih dahulu banyaknya jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Langkah awal dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan mengacu kepada tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael pada tingkat kesalahan 5%. (Sugiyono, 2017), jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 21.331 mahasiswa, sehingga jika dilihat dari tabel Isaac dan Michael maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 342 mahasiswa.

Oleh karena metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*, maka langkah selanjutnya yang

dilakukan dalam menentukan sampel sebanyak 342 mahasiswa adalah dengan menggunakan rumus dibawah untuk menentukan besar sampel pada setiap fakultas (Priyono, 2016). Berikut ini merupakan rumus yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel

$$s = \frac{n}{s} \times N$$

Keterangan:

- N = Jumlah total sampel dalam penelitian
 n = Jumlah populasi setiap fakultas
 s = Jumlah keseluruhan populasi

Tabel 3.2.
Penarikan Sampel Penelitian

No	Fakultas	Jumlah Populasi per Fakultas	Perhitungan Sampel 5% per Fakultas	Pembulatan
1	Syariah dan Hukum	3493	$\frac{3493}{21331} \times 342 = 16,3\%$	56
2	Tarbiyah	7250	$\frac{7250}{21331} \times 342 = 34\%$	116
3	Ushuluddin dan Filsafat	1277	$\frac{1277}{21331} \times 342 = 5,9\%$	20
4	Dakwah dan Komunikasi	1881	$\frac{1881}{21331} \times 342 = 8,8\%$	30
5	Adab dan Humaniora	1487	$\frac{1487}{21331} \times 342 = 7\%$	24
6	Ekonomi dan Bisnis Islam	2421	$\frac{2421}{21331} \times 342 = 11,4\%$	39
7	Sains dan Teknologi	1778	$\frac{1778}{21331} \times 342 = 8,4\%$	29
8	Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	1064	$\frac{1064}{21331} \times 342 = 15\%$	17
9	Psikologi	680	$\frac{680}{21331} \times 342 = 3,2\%$	11
Jumlah		21.331	21.331	342

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Tahap pertama yang harus dilakukan adalah mempersiapkan alata ukur, alat ukur psikologi merupakan instrument penelitian yang digunakan dlam penelitian kuantitatif Alat ukur psikologi akan menghasilkan data berbentuk skor atau atau angka pada kontinum tertentu (Sugiyono, 2017).

Berikut adalah gambaran skala yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Skala Kecenderungan narsistik

Skala kecenderungan narsistik dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala kecenderungan perilaku narsistik yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Raskin dan Terry (dalam Shania Liang, 2012) yaitu. Otoritas, pemenuhan diri, superioritas, esibisionisme, eksploitasi, perasaan menarik, *Entitlement* (Hak) Skala Adiksi media sosial dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala adiksi media sosial yang dibuat peneliti brdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Al-Hakim (2021) dalam (Grifiths 2002) yaitu salience, mood modification, tolerance withdrawal, conflict, relapse.

Tabel 3.3***Blueprint Skala Kecenderungan narsistik***

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah	Total %
			Favorable	Unfavorable		
1	<i>Authority (Otoritas)</i>	1. Memiliki keinginan menjadi pemimpin 2. Mendominasi peran	1, 2, 3 5, 6	4, 7, 8	8	15 %
2	<i>Selfsufficiency</i>	3. Dapat memenuhi keinginan diri sendiri 4. Keinginan untuk dicintai	9, 10, 12, 14, 16	11, 13, 15	8	15 %
3	<i>Superiority</i>	5. Merasa hebat Keinginan untuk memimpin	19, 20 21, 22	17, 18 23, 24	8	15%
4	<i>Exhibitionism</i>	6. Sering memperlihatkan penampilan secara fisik seperti foto selfie.	27, 28	25, 26	4	8%
5	<i>Exploitativeness</i>	7. Senang mencari keuntungan dari orang lain 8. Merendahkan orang lain	31, 32 33, 35	29, 30 34, 36	8	15%
6	<i>Vanity</i>	9. Kurang menerima masukan 10. Memiliki sifat yang Sombong dan merasa hebat	39, 40, 43, 44	37, 38, 41, 42,	8	15 %
7	<i>Entitlement (Hak)</i>	11. Tidak mendengarkan pendapat orang lain 12. Merasa istimewa	45, 46 51, 52	47, 48 49, 50,	4 4	8 % 15 %
Total					52	100%

b. Skala Adiksi Media sosial

Skala Adiksi Media Sosial dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Adiksi Media social yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang

dikemukakan oleh Kuss& Griffths (dalam Shania Liang, 2012) yaitu. Otoritas, pemenuhan diri, superioritas, esibisionisme, eksploitasi, perasaan menarik, Entitlement (Hak) Skala Adiksi media sosial dalam penelitian ini

Tabel 3.4
Blueprint Skala Kecenderungan narsistik

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Salience	1. Mendominasi pikiran (merasa asyik dan adanya distorsi kognitif).	1, 2, 5, 6	3, 4, 7	7
		2. perasaan (sangat mengidam-idamkan),	8, 9, 10	11, 12	5
		3. perilaku (berkurangnya ketertarikan bersosialisasi). penting			
2	Mood modification	4. pengalaman subyektif yang dirasakan individu ketika melakukan sebuah aktivitas, sebagai strategi coping.	13, 15	14, 16	4
3	Tolerance	5. proses terjadinya peningkatan intensitas aktivitas mengakses situs jejaring sosial secara progresif untuk mendapatkan efek kepuasan	17, 18	19, 20	4
4	Withdrawal	6. perasaan tidak menyenangkan yang terjadi ketika individu tidak dapat mengakses situs jejaring sosial	21, 22	23, 24	4

5	Conflict	7. konflik antara individu yang mengalami adiksi dan lingkungan sekitarnya (konflik interpersonal)	25, 26, 28	30	4
		8. konflik di dalam diri individu yang mengalami adiksi (konflik intrapsikis) yang diakibatkan oleh aktivitas adiktifnya	27, 29,	31, 32	4
6	Relapse	9. kecenderungan individu untuk mengulangi pola perilaku sebelumnya dalam mengakses situs jejaring social	33, 34	35, 36	4
Total					36

F. Uji Validitas, Daya Beda Item, dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang diestimasi dan dikuantifikasikan pengujian isi skala yang dinilai oleh beberapa penilai yang kompeten (*expert judgement*). Tentu tidak diperlukan kesepakatan penuh (100%) dari penilai untuk menyatakan bahwa suatu aitem adalah relevan dengan tujuan ukur skala. Apabila sebagian penilai sepakat bahwa suatu aitem adalah relevan, maka item tersebut dinyatakan sebagai item yang layak mendukung validitas isi skala (Azwar, Metodologi Penelitian Psikologi, 2016)

Peneliti menggunakan *CVR* (*Content Validity Ratio*) sebagai komputasi validitas yang dapat digunakan untuk mengukur validitas isi item-item berdasarkan data empirik. Dalam pendekatan ini sebuah panel yang terdiri dari para ahli yang disebut *Subject Matter Expert* (SME) diminta untuk menyatakan apakah item dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik skala yang bersangkutan. Item dinilai esensial apabila item tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, Metodologi Penelitian Psikologi, 2016). Para SME diminta menilai apakah suatu item esensial dan relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala, dengan menggunakan tiga tingkatan skala mulai dari 1 (yaitu tidak esensial dan tidak relevan) sampai dengan 3 (yaitu esensial dan relevan) (Azwar, Metodologi Penelitian Psikologi, 2016).

Adapun statistik *CVR* dirumuskan dengan sebagai berikut:

$$CVR = 2ne / n - 1$$

Keterangan :

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu item “esensial”
n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

2. Uji Beda Daya Aitem

Uji daya beda aitem dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan item untuk membedakan antara individu atau kelompok individu atau kelompok, individu yang memiliki atribut dengan yang tidak memiliki atribut yang akan diukur (Azwar, 2000). Perhitungan daya beda aitem menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Pearson.

Formula Pearson untuk komputasi koefisien korelasi aitem-aitem total (Azwar, 2016):

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - (\sum i)(\sum x)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i^2/n)][\sum x^2 - (\sum x^2 - (\sum x^2)/n]}}$$

Keterangan:

I = Skor aitem

x = Skor skala

n = Banyaknya responden

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan adalah berdasarkan korelasi aitem total yang menggunakan batasan $r_{ix} \geq 0,25$. Setiap aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 dapat dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki batasan r_{ix} kurang dari 0,25 diinterpretasi memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2012). Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala yaitu skala kecenderungan narsistik dan skala Adiksi media sosial.

3. Uji Realibilitas Alat ukur

Uji realibilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur ketepatan suatu ukuran atau alat pengukur keandalannya (Sugiyono, 2016). Realibilitas menunjukkan pada tingkat keandalan (dapat dipercaya) dari suatu indikator yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2017).

$$\alpha = 2[1 - (Sy_1^2 + Sy_2^2)/Sx^2]$$

Keterangan

$$\begin{aligned} Sy1^2 \text{ dan } Sy2^2 &= \text{Varian skor Y1 dan varian skor Y2} \\ S1x^2 &= \text{Varian skor X} \end{aligned}$$

Hasil analisis reliabilitas uji coba tahap pertama pada skala *Kecenderungan Narsistik* diperoleh $\alpha = 0,925$ selanjutnya hasil analisis reliabilitas pada skala *Kecenderungan Narsistik* tahap kedua diperoleh $\alpha = 0,944$. Sedangkan analisis reliabilitas uji coba tahap pertama pada skala *Adiksi Media Sosial* diperoleh $\alpha = 0,881$ selanjutnya peneliti hasil analisis reliabilitas pada skala penyesuaian diri tahap kedua diperoleh $\alpha = 0,908$. Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas di atas, peneliti memaparkan *blue print* terakhir dari kedua skala tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada tabel di bawah ini.

$$\alpha = 2[1 - (Sy1^2 + Sy2^2)/Sx^2]$$

Keterangan

$$\begin{aligned} Sy1^2 \text{ dan } Sy2^2 &= \text{Varian skor Y1 dan varian skor Y2} \\ S1x^2 &= \text{Varian skor X} \end{aligned}$$

Tabel 3.5
Koefisien Reliabilitas Cronbach's Alpha

Kriteria	Koefisien
Sangat reliabel	>0.900 (sangat tinggi)
Reliabel	0.700 – 0.900 (tinggi)
Cukup reliabel	0.400 – 0.700 (sedang)
Kurang reliabel	0.200 – 0.400 (rendah)
Tidak reliabel	<0.200 (sangat rendah)

F. Teknik Analisis data.

1. Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk menjawab rumusan masalah atau menguji penelitian. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Sebaran

Menurut Sunyoto (dalam sani, 2016) uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan data yang terkumpul telah terdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Teknik yang akan digunakan untuk mengetahui uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smidov melalui SPSS 22.0 for windows sedangkan untuk kaidah yang akan digunakan yakni apabila $p > 0,05$ maka sebaran data normal, sebaliknya apabila $p \leq 0,05$ maka sebaran data tidak normal (Santoso, 2010).

b. Uji Linieritas hubungan

Di samping uji normalitas, perlu dilakukan pula uji linieritas terhadap data yang dikumpulkan. Uji linieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan memiliki hubungan yang linier atau tidak. Kaidah yang digunakan adalah, apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang linier (Santoso, 2010). Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity*.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik *Pearson correlation product moment*. Metode statistik *Pearson correlation product moment* digunakan untuk melihat korelasi atau hubungan antara variabel bebas dan variabel. Menurut Santoso (2010) koefisien korelasi dikatakan signifikan apabila ($p < 0,05$).

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y
- $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y
- $\sum x$ = Jumlah skor skala variabel X
- $\sum y$ = Jumlah skor skala variabel Y
- N = Banyak Subjek

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

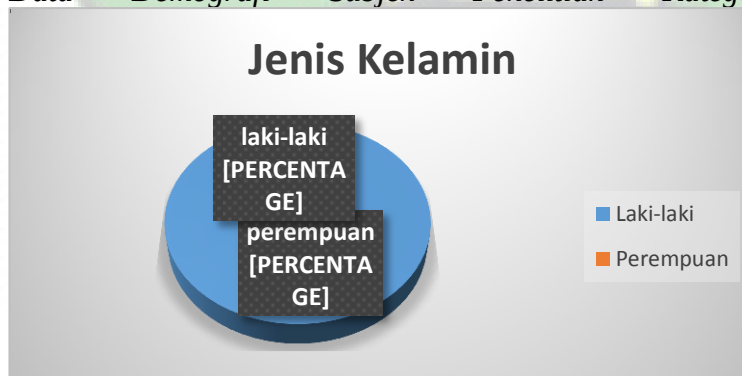
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa UIN Ar-raniry Banda Aceh sebanyak 21.736 dengan jumlah sampel 342. Setelah masa pengumpulan data selesai dan terkumpul 342 sampel dari jumlah total sampel 342 sampel yang dibutuhkan. Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

a. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa jumlah sampel berjenis kelamin laki-laki berjumlah 43 orang (7%) dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 299 orang (93%), sebagaimana pada diagram 4.1 berikut ini:

Diagram 4.1

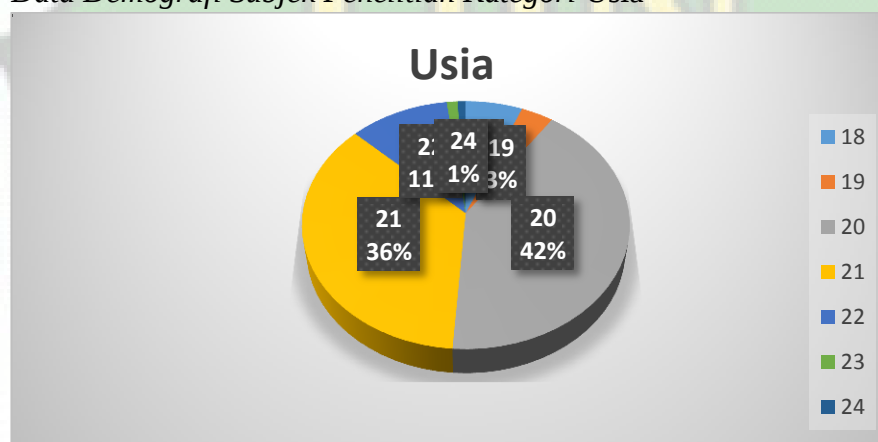
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin



a. Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa jumlah sampel berdasarkan usia 18 tahun berjumlah 21 orang (6%), usia 19 tahun berjumlah 12 orang (10%), usia 20 tahun berjumlah 142 orang (23%), usia 21 tahun berjumlah 123 orang (23%), usia 22 tahun berjumlah 37 orang (35%), dan usia 23 tahun berjumlah 4 orang (3%), dan usia 24 tahun berjumlah 3 orang (3%), sebagaimana pada diagram 4.2 berikut ini

Diagram 4.2
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia

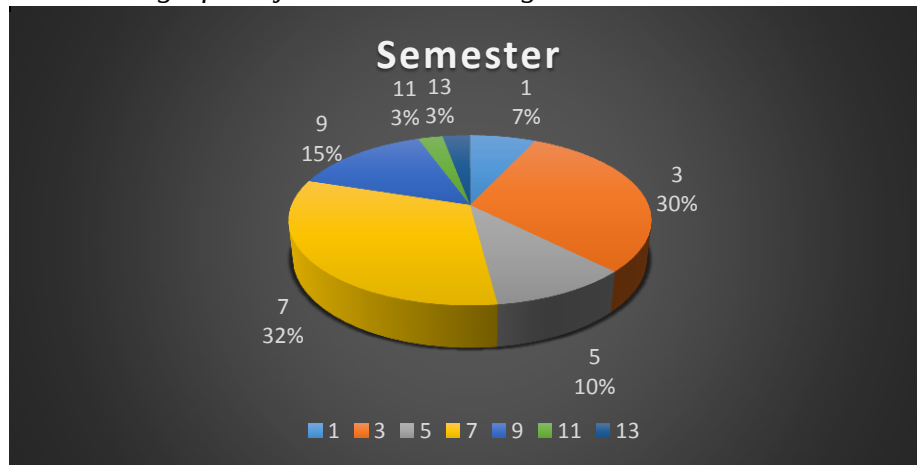


b. Subjek Berdasarkan Semester

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa yang paling banyak pada penelitian ini adalah semester 7 yaitu sebanyak 110 orang (36%), selanjutnya semester 3 sebanyak 105 orang (32%). Disusul semester 5 sebanyak 36 orang (20%), Disusul semester 1 sebanyak 24 orang (18%), Disusul semester 11 sebanyak 10 orang (18%), Disusul semester 13 sebanyak 9 orang (18%) sebagaimana pada diagram 4.3 berikut ini :

Diagram 4.3

Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Semester

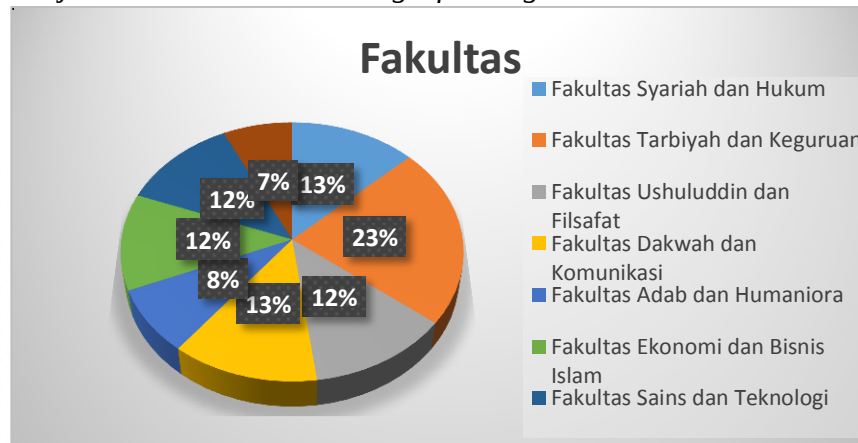


c. Subjek Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan Fakultas, subjek yang paling banyak pada penelitian ini adalah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 69 orang (23%), kemudian diikuti dengan Fakultas Sains dan Teknologi sebanyak 56 orang (13%). kemudian Fakultas Adab dan Humaniora sebanyak 47 orang (13%), kemudian diikuti dengan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Fakultas Sains dan Teknologi sebanyak 38 orang (11%), kemudian diikuti dengan Fakultas Psikologi sebanyak 36 orang (13%), diikuti dengan Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 34 orang (10%), kemudian kemudian diikuti dengan Fakultas Syariah dan Hukum sebanyak 27 orang (8%), kemudian diikuti dengan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat sebanyak 25 orang (7%). Berdasarkan diagram 4.4 berikut ini :

Diagram 4.4

Subjek Penelitian Data Demografi Kategori Fakultas



B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan surat permohonan izin penelitian yaitu dibagian akademik fakultas psikologi uin Ar-raniry, selanjutnya peneliti mengirimkan surat permohonan izin tersebut dengan nomor B-476Un.08/FPsi.I/PP.00.9/4/2022 pada tanggal 25 April 2022 .Kepada pihak terkait yaitu ICT CENTER Uin Ar-raniry untuk mendapatkan izin melakukan penelitian pada mahasiswa Uin Ar-Raniry Banda Aceh, selanjutnya pihak ICT CENTER Uin Ar-raniry memberikan izin kepada peneliti untuk pengumpulan data sengan memberikan surat izin dengan nomor B-22/Un.08/PTIPD/KP.00.25/04/2022 Pada tanggal 25 April 2022.

2. Persiapan Penelitian

a. Hasil validasi alat ukur

Validasi penelitian ini menggunakan komputasi *conten validity ratio* skala kecenderungan narsistik dan skala adiksi terhadap media social yang diestimasi dan diquantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgment* dari beberapa orang *expert* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh tiga orang *expert judgment*. Hasil CVR dapat dilihat pada table 4.5 dan table 4.6.

Koefisien CVR Skala Kecenderungan Narstistik
Tabel 4.5.

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1.	1	14	1	27	1	40	1
2.	1	15	1	28	1	41	1
3.	1	16	1	29	1	42	1
4.	1	17	1	30	1	43	1
5.	1	18	1	31	1	44	1
6.	1	19	1	32	1	45	1
7.	1	20	1	33	1	46	1
8.	1	21	1	34	1	47	1
9.	1	22	1	35	1	48	1
10.	1	23	1	36	1	49	1
11.	1	24	1	37	1	50	1
12.	I	25	I	38	I	51	I
13.	I	26	I	39	I	52	I

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada skala Narsistik, didapatkan data bahwa semua koefisien CVR menunjukkan nilai diatas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

Koefisien CVR Skala Adiksi Media Sosial
Tabel 4.6

No.	Koefisien	No.	Koefisien	No.	Koefisien CVR
-----	-----------	-----	-----------	-----	---------------

<i>CVR</i>			<i>CVR</i>		
1.	1	13	1	25	1
2.	1	14	1	26	1
3.	1	15	1	27	1
4.	1	16	1	28	1
5.	1	17	1	29	1
6.	1	18	1	30	1
7.	1	19	1	31	1
8.	1	20	1	32	1
9.	1	21	1	33	1
10.	1	22	1	34	1
11.	I	23	I	35	I
12.	I	24	I	36	I

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada skala perilaku adiksi media social didapatkan data bahwa semua koefisien *CVR* menunjukkan nilai diatas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

b. Hasil analisis daya beda aitem

Hasil analisis daya beda item masing-masing skala kecenderungan narsistik dan adiksi terhadap media social dapat dilihat pada tabel 4.7 dan 4.8.

Tabel 4.7.

Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kecenderungan Narsistik

No.	Rix	No.	Rix	No.	Rix	No.	Rix
1.	0,736	14	0.65	27	0.308	40	0.308
2.	0.308	15	0.736	28	0.59	41	0.243
3.	0.736	16	0.308	29	0.224	42	0.545
4.	0.308	17	0.736	30	0.246	43	0.308
5.	0.308	18	0.736	31	0.308	44	-0.163
6.	0.308	19	0.124	32	0.113	45	0.308
7.	0.736	20	0.67	33	0.308	46	0.022
8.	0.736	21	0.265	34	0.545	47	0.545
9.	0.308	22	-0.16	35	0.95	48	0.545
10.	0.308	23	0.736	36	0.545	49	0.545
11.	0.736	24	0.736	37	0.545	50	0.545
12.	0.736	25	0.736	38	0.311	51	0.303
13.	0,736	26	0.545	39	0.66	52	0.303

Berdasarkan tabel 4.7 di atas maka dari 52 aitem diperoleh nilai koefisien korelasi atau daya beda aitem di bawah 0,25 sebanyak 13 aitem yaitu aitem (14, 19, 20, 22, 28, 29, 30, 32, 32, 35, 39, 41, 44, 46) aitem tersebut tidak terpilih atau gugur dan 39 aitem lain dilanjutkan uji reliabilitas.

Tabel 4.8

Koefisien Daya Beda Aitem Skala Adiksi Media Sosial

No	Rix	No	Rix	No	Rix
1.	-0.11	13.	0.589	25	0.589
2.	0.589	14	-0.452	26	0.589
3.	0.457	15	0.515	27	0.316
4.	0.457	16	0.452	28	0.187
5.	-0.40	17	0.520	29	0.316
6.	0.457	18	0.520	30	0.589
7.	0.457	19	0.452	31	0.425
8.	0.589	20	0.452	32	0.425
9.	0.589	21	0.589	33	0.589
10.	0.589	22	0.589	34	0.589
11.	-0.191	23	0.327	35	0.425
12.	-0.22	24	0.003	36	-0.101

Berdasarkan tabel 4.8 di atas maka dari 36 aitem diperoleh nilai koefisien korelasi atau daya beda aitem di bawah 0, 25 sebanyak 7 aitem yaitu aitem (1,5,11,12, 24, 28 36) aitem tersebut tidak terpilih atau gugur dan 29 aitem lain dilanjutkan uji reliabilitas.

c. Hasil analisis reabilitas alat ukur

Hasil analisis reliabilitas uji coba tahap pertama pada skala *Kecenderungan Narsistik* diperoleh $\alpha = 0,925$ selanjutnya hasil analisis reliabilitas pada skala *Kecenderungan Narsistik* tahap kedua diperoleh $\alpha = 0,944$. Sedangkan

analisis reliabilitas uji coba tahap pertama pada skala *adiksi media sosial* diperoleh $\alpha = 0,881$ selanjutnya peneliti hasil analisis reliabilitas pada skala *Adiksi Media Sosial* tahap kedua diperoleh $\alpha = 0,908$. Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas di atas, peneliti memaparkan *blue print* terakhir dari kedua skala tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9

Blueprin akhir Skala Kecenderungan narsistik

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Authority (Otoritas)</i>	1. Memiliki keinginan menjadi pemimpin 2. Mendominasi	2, 4, 5	3, 8	5
2	<i>Selfsufficiency</i>	3. Dapat memenuhi keinginan diri sendiri 4. Keinginan untuk dicintai	10,14, 16	11, 12, 15	6
3	<i>Superiority</i>	5. Merasa hebat Keinginan untuk memimpin	19, 20 21, 22	17, 18 23, 24	8
4	<i>Exhibitionism</i>	6. Sering memperlihatkan penampilan secara fisik seperti foto selfie.	27, 28	25, 26	4
5	<i>Exploitativeness</i>	7. Senang mencari keuntungan dari orang lain 8. Merendahkan orang lain	31 33	36	3
6	<i>Vanity</i>	9. Kurang menerima masukan 10. Memiliki sifat yang Sombong dan merasa hebat	40	37, 38 42	3 1
7	<i>Entitlement</i>	11. Tidak mendengarkan	45	47, 48	3

(Hak)	pendapat orang lain			
	12. Merasa istimewa	51, 52	49, 50,	4
<i>Total</i>				39

Tabel 4.10
Blueprint Akhir Skala Adiksi Media Sosial

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Salience	1. Mendominasi pikiran (merasa asyik dan adanya distorsi kognitif).	1, 2, 5, 6	3, 7	6
		2. perasaan (sangat mengidam-idamkan),	8, 9, 10	11, 12	5
		3. perilaku (berkurangnya ketertarikan bersosialisasi). penting			
2	Mood modification	4. pengalaman subjetif yang dirasakan individu ketika melakukan sebuah aktivitas, sebagai strategi coping.	13,	16	2
3	Tolerance	5. proses terjadinya peningkatan intensitas aktivitas mengakses situs jejaring sosial secara progresif untuk mendapatkan efek kepuasan		19	1
4	Withdrawal	6. perasaan tidak menyenangkan yang terjadi ketika individu tidak dapat mengakses situs jejaring sosial	21, 22	24	3

5	Conflict	7. konflik antara individu yang mengalami adiksi dan lingkungan sekitarnya (konflik interpersonal)	25, 26, 28		3
		8. konflik di dalam diri individu yang mengalami adiksi (konflik intrapsikis) yang diakibatkan oleh aktivitas adiktifnya	27, 29,	31, 32	4
6	Relapse	9. kecenderungan individu untuk mengulangi pola perilaku sebelumnya dalam mengakses situs jejaring social	33, 34	35, 36	4
Total					29

3. Pelaksanaan penelitian

Proses pengumpulan data penelitian berlangsung 31 hari yaitu tanggal 16 Desember sampai 13 Januari 2022. Adapun penyebaran skala dilakukan dengan mengirimkan link g-form secara online https://docs.google.com/forms/d/1TAZE58hzjZSXtBe_o0ZmITTLIKZXCSjx-_GQhuoQbU/edit?usp=sharing. Selain itu peneliti mengirimkan link secara personal melalui Whatsaap pada salah satu mahasiswa tersebut sehingga diteruskan melalui grub Whatsaap sesuai data yang diperlukan oleh peneliti. Adapun syarat untuk mengisi skala online responden harus sesuai dengan karakteristik atau kriteria penelitian yang ditentukan oleh peneliti. Jika karakteristik atau kriteria tersebut sesuai dengan keadaan responden maka subjek dapat mengisi skala online tersebut. Setelah semua skala terkumpul

kembali sejumlah yang dibutuhkan, proses pengumpulan data dihentikan dan penelitian dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu pengolahan data.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012), kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi. Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

a. Skala Kecenderungan Narsistik

Peneliti menguraikan analisis secara deskriptif terhadap skala narsistik berupa analisis data hipotetik untuk melihat kemungkinan yang terjadi di lapangan dan analisis data empirik untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Deskripsi Data Penelitian Kecenderungan Narsistik Diri Mahasiswa

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Narsistik</i>	156	39	97,5	19,5	156	55	106	19,7

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

Xmin (Skor minimal)	= Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
Xmaks (Skor maksimal)	= Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
M (Mean)	= Dengan rumus μ (skor maks+skor min) / 2
SD (Standar Deviasi)	= Dengan rumus $s = (\text{skor maks}-\text{skor min}) / 6$

Berdasarkan hasil uji statistik data penelitian pada tabel 4.1 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 39, maksimal 156, nilai rerata 97,5, dan standar deviasi 19,5. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 55, maksimal 156, nilai rerata 106 dan standar deviasi 19,7. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala Kecenderungan Narsistik.

Rendah	= $X < M - 1SD$
Sedang	= $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	= $M + 1SD \leq X$
Keterangan	
X	= Rentang butir pernyataan
M	= Mean (rata rata)
SD	= Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala adalah sebagaimana tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Kategorisasi Kecenderungan Narsistik

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 86,3$	54	15,8%
Sedang	$86,3 \leq X < 125,7$	216	63,2%
Tinggi	$125,7 \leq X$	72	21,1%
Jumlah		342	100%

Hasil kategorisasi kecenderungan narsistik pada Mahasiswa UIN Ar-raniry Banda Aceh secara keseluruhan di atas menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki *Kecenderungan Narsistik* pada kategori rendah yaitu sebanyak 54 orang (15,8 %), sedangkan sisanya kategori sedang yaitu sebanyak 216 orang (63,2%), dan kategori tinggi sebanyak 72 orang (21,1%). Maka dapat disimpulkan *Kecenderungan Narsistik* pada Mahasiswa UIN Ar-raniry Banda Aceh dapat disimpulkan berada pada kategori sedang.

Tabel 4.3
Deskripsi data penelitian Adiksi media sosial

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
<i>Adiksi media social</i>	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
	116	29	72,5	14,5	110	37	81	12,8

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

- Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
 Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
 M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks+skor min) / 2
 SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor maks}-\text{skor min}) / 6$

Berdasarkan hasil uji statistik data penelitian pada tabel 4.3 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 29, maksimal 116, nilai rerata 72,5, dan standar deviasi 14,4 Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 37, maksimal 110, nilai

rerata 81 dan standar deviasi 12,8 . Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala Adiksi Media Sosial.

Tabel 4.4
Kategorisasi Adiksi media sosial

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 68,2$	55	16,1%
Sedang	$68,2 \leq X < 93,8$	240	70,2%
Tinggi	$93,8 \leq X$	47	13,7%
Jumlah		342	100%

Hasil kategorisasi *Adiksi media sosial* pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh di atas menunjukkan bahwa, mahasiswa memiliki tingkat *Kecenderungan narsistik* pada kategori rendah sebanyak 55 orang (16,1%), kategori sedang sebanyak 240 orang (70,2%), sisanya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 47 orang (13,7%). Maka dapat disimpulkan *Adiksi media sosial* pada Mahasiswa UIN Ar-raniry Banda Aceh dapat disimpulkan berada pada kategori sedang.

2. Analisis uji prasyarat

a. Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas sebaran menggunakan nilai Z skweness dan Z kurtosis. Batas toleransi Z skweness dan Z kurtosis yang masih dianggap normal

adalah antara -1,96 sampai 1,96 namun sering dibulatkan -2 sampai 2.

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Koefisien K-SZ	P
Kecenderungan Narsistik	3.569	0,000
Adiksi Media Sosial	2.714	0,000

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.5 di atas diperoleh nilai signifikansi untuk variabel kecenderungan narsistik yaitu sebesar 0.000 artinya data Narsistik tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, nilai signifikansi untuk variabel Adiksi media sosial yaitu sebesar 0.000 artinya data variabel perilaku adiksi media social tidak berdistribusi secara normal. Kesimpulannya, skala narsistik dan adiksi media sosial tidak berlaku untuk seluruh populasi, hanya berlaku pada sampel penelitian.

b. Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas menggunakan *test for linearity*, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik lurus apabila nilai signifikansi pada diataas 0,05. Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data yang tertera pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6

Hasil Uji Linieritas Hubungan

Variabel Penelitian	Test for linearity	P
Kecenderungan Narsistik dan Adiksi Media Sosial	1.796	0,000

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, hasil uji linieritas hubungan yang

dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.00, diperoleh *deviation for linearity* = 1.796 dan $p = 0,000$ ($p > 0,05$). Hal ini berarti kedua skala memiliki sifat linear dan tidak menyimpang dari garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kesabaran dengan penyesuaian diri. Artinya data tersebut dapat digunakan untuk uji hipotesis.

3. Analisis Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis yang dilakukan dengan analisis Korelasi *Product Moment* dari Pearson. Hal ini dikarenakan kedua variabel penelitian berdistribusi normal dan linier. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara kecenderungan narsistik dengan adiksi terhadap media social. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel	Person Correlation	P
Kecenderungan Narsistik dengan Adiksi Media Sosial	0,752	0,000

Berdasarkan Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) = 0,752 yang menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Kecenderungan Narsistik dengan Adiksi Terhadap Media Sosial. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Kecenderungan Narsistik maka semakin tinggi pula Adiksi Terhadap Media Sosial yang dimiliki mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebaliknya semakin rendah Kecenderungan Narsistik maka semakin rendah pula Adiksi Terhadap Media Sosial yang dimiliki mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Hasil analisis penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara Kecenderungan Narsistik dengan Adiksi Terhadap Media Sosial yang dimiliki mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang artinya hipotesis penelitian diterima.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecenderungan narsistik dengan adiksi terhadap media sosial yang dimiliki mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Uji Korelasi menunjukkan *Product Moment* dari Pearson, maka diperoleh koefisien korelasi sebesar $(r) = 0,752$ dengan taraf signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Kecenderungan Narsistik dengan Adiksi Terhadap Media Sosial. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Kecenderungan Narsistik maka semakin tinggi pula Adiksi Terhadap Media Sosial yang dimiliki mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebaliknya semakin rendah Kecenderungan Narsistik maka semakin rendah pula Adiksi Terhadap Media Sosial yang dimiliki mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Hubungan antara variabel kedua variable Kecenderungan Narsistik dan Adiksi Terhadap Media Sosial, salah satu factor yang mempengaruhi individu yang meng akses media sosial instagram secara adiktif mengalami gangguan seperti narsisme sehingga menimbulkan gangguan dalam hal pertemanan di sekitarnya (Akin, 2012).

Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu oleh Sakti dan Bima (2015) Dimana semakin tinggi Kecenderungan Narsistik maka semakin tinggi adiksi jejaring sosial pada mahasiswa pengguna Path. Penelitian lain juga dilakukan oleh Sari (2019) mengenai Hubungan antara Narsistik dengan Kecenderungan Kecanduan Internet Media Sosial pada Mahasiswa Psikologi Universitas Surabaya dimana semakin tinggi kecenderungan narsistik maka semakin tinggi kecenderungan kecanduan internet media sosial pada Mahasiswa Psikologi Universitas Surabaya.

Berdasarkan analisis korelasi yang telah dilakukan oleh peneliti dimana terdapat hubungan yang sangat signifikan antara Kecenderungan Narsistik dengan Adiksi Terhadap Media Sosial yang dimiliki mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang artinya hipotesis penelitian diterima.

Adapun hasil kategorisasi kecenderungan narsistik pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh secara keseluruhan di atas menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki *Kecenderungan Narsistik* pada kategori rendah yaitu sebanyak 54 orang (15,8%), sedangkan sisanya kategori sedang yaitu sebanyak 216 orang (63,2%), dan kategori tinggi sebanyak 77 orang (21,1%). Maka dapat disimpulkan *Kecenderungan Narsistik* pada Mahasiswa UIN Ar-raniry Banda Aceh dapat disimpulkan berada pada kategori sedang. Hasil kategorisasi *Adiksi media sosial* pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh di atas menunjukkan bahwa, mahasiswa memiliki tingkat *adiksi media sosial* pada kategori rendah sebanyak 55 orang (16,1%), kategori sedang sebanyak 240 orang (70,2%), sisanya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 47 orang (13,7%). Maka dapat

disimpulkan *Adiksi media sosial* pada Mahasiswa UIN Ar-raniry Banda Aceh dapat disimpulkan berada pada kategori sedang

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu pendekatan secara kuantitatif yang digunakan hanya interpretasikan kedalam angka persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan dari hasil yang diperoleh sehingga tidak mampu melihat secara lebih luas dinamika psikologi yang terjadi. Data dalam penelitian ini banyak didominasi angka sebagai hasil suatu pengukuran berdasarkan pada variable yang telah di operasionalkan, subjek lebih banyak karena salah satu tujuannya adalah melakukan generalisasi maka subjek penelitian yang dibutuhkan cukup banyak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka diperoleh nilai korelasi $r = 0,752$ dengan $p = 0,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Kecenderungan Narsistik dengan Adiksi Terhadap Media Sosial. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Kecenderungan Narsistik maka semakin tinggi pula Adiksi Terhadap Media Sosial yang dimiliki mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebaliknya semakin rendah Kecenderungan Narsistik maka semakin rendah pula Adiksi Terhadap Media Sosial yang dimiliki mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk kepentingan praktis dan teoritis bagi yang akan meneliti dengan variabel yang serupa adalah

1. Bagi Mahasiswa

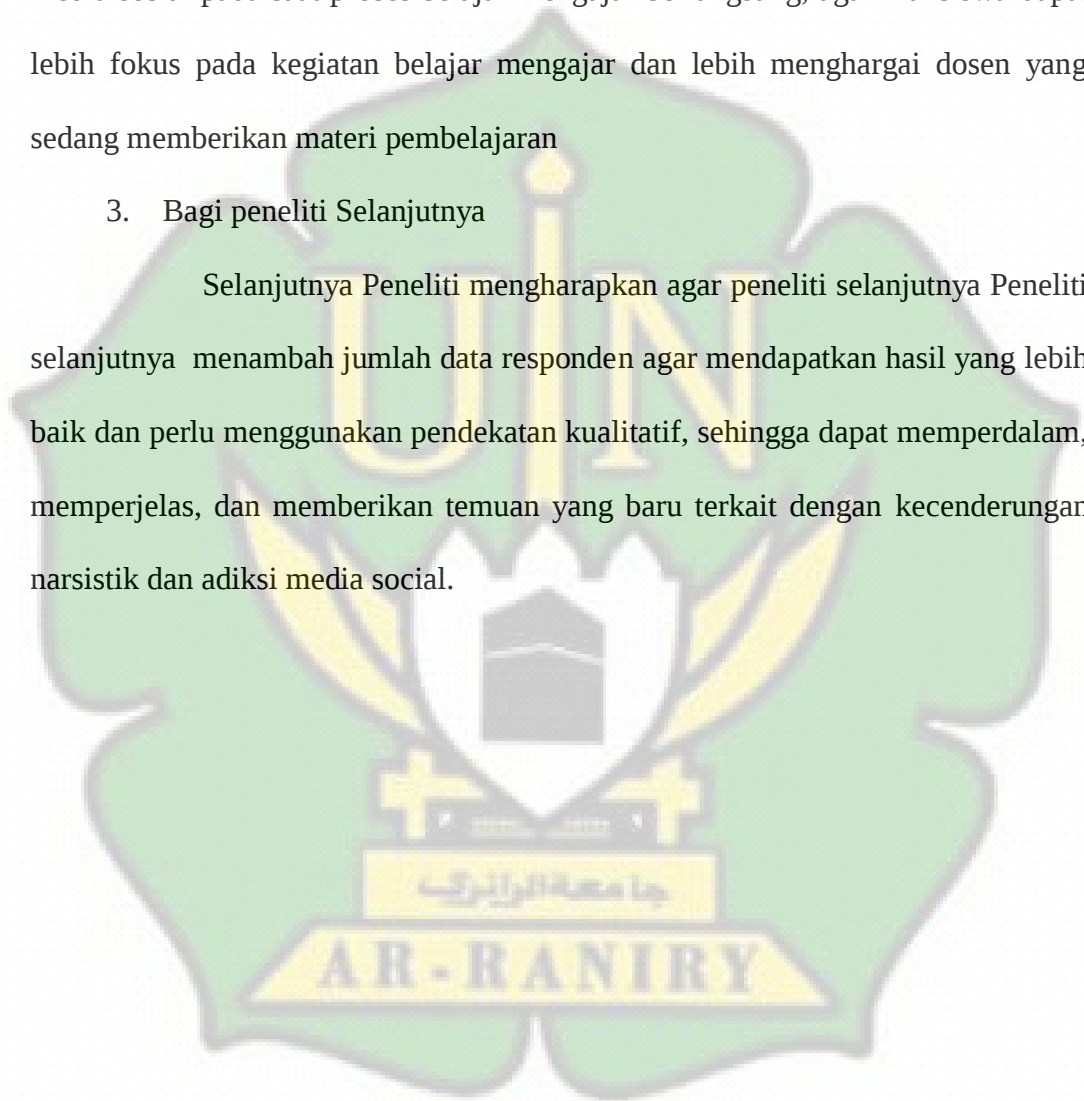
Bagi mahasiswa diharapkan untuk tetap mengontrol kegiatan bermain Media Sosial yang dilakukan. Menggunakan smartphone dan internet, untuk kegiatan positif lainnya seperti memperluas ilmu pengetahuan untuk meningkatkan skill dan bakat yang dimiliki, serta kegiatan positif lainnya yang lebih seru dan tentunya jauh lebih bermanfaat.

2. Bagi Universitas/Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian ini, Bagi dosen dan pihak universitas sebaiknya tetap lebih memperkuat aturan penggunaan *smartphone* khususnya media sosial pada saat proses belajar mengajar berlangsung, agar mahasiswa dapat lebih fokus pada kegiatan belajar mengajar dan lebih menghargai dosen yang sedang memberikan materi pembelajaran

3. Bagi peneliti Selanjutnya

Selanjutnya Peneliti mengharapkan agar peneliti selanjutnya Peneliti selanjutnya menambah jumlah data responden agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan perlu menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga dapat memperdalam, memperjelas, dan memberikan temuan yang baru terkait dengan kecenderungan narsistik dan adiksi media social.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Fthadika. (2018). Social Media Engagement Sebagai Mediator Antara Fear Of Missing Out Dengan Kecanduan Media Sosial Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Sains Dan Profesi*, 2(3), 208-215.
- Alifia Fernanda Putri. (2019). Pentingnya orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *Journal Of School Counseling*, 1(1), 1-6.
- F, Apsari. (2012). Hubungan antara kecenderungan narsistik dengan minat membeli kosmetik merek asing pada pria metroseksual. *Jurnal Talenta*, 1(1), 1-10.
- firman. (2018). Hubungan self control dengan kecenderungan narsistik siswa pengguna jejaring sosial instagram di SMP Negeri 2 Pdang. *Jurnal Neo konseling*, 00, 1.
- G., A. (2002). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecanduan Internet. *Skripsi semarang*, 1, 1-11.
- Hakim, I. A. (2021). Pengembangan instrumen adiksi adiksi media sosial instagram remaja. *Jurnal Hereumeuneutika*, 7.
- Husni, Muhammad. (2019). Selfie Gangguan Kepribadian Narsistik. *Jurnal Tinta*, 1(1), 105-116.
- Indrayeni,Wijaya Sukma. (2021). Pengaruh Narsisme dan Empati dalam Pengambilan Keputusan Etis Pada Mahasiswa Akutansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 150-161.
- Liang, S. (2021). kecenderungan perilaku narsistik dengan intensitas penggunaan media sosial instagram. *Jurnal Exprentia*, 9(1), 32-41.
- Montag, Chstian; , Reuteur. (2015). Internet Addiction. In S. i. Economic, *I Neuroscientific Apporaches And Therapeutical Interventions* (pp. 9-10). New York: Switzerland .
- P.S, A., & M.E.A, Y. (2009). Harga diri dan kecenderungan narsisme pada pengguna friendter. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 1-8.
- Rahardjo, W., Qomariah, N., Andriani, I., Hermita, M., & Zanah Nur, F. (2020). Adiksi Media Sosial pada Remaja Pengguna Instagram dan Whatsaap : Memahami peran Need Fulfilment dan Social Media Engagement. *Psikologi Sosial*, 18(1), 5-16.

- Rahayu., Sri; , khasanah; , Wita;. (2018). Tipe parental mediation dan adiksi internet siswa kelas V SD X Bandung. *Jurnal ilmiah psikologi*, 5(2), 221-230.
- Tenriawaru, Andi; Wicaksono, Bagus Rahmah. (2018). Hubungan Antara Kecenderungan Perilaku Narsistik Dan Financial Literacy Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa. *Jurnal Wacana Psikologi*, 1(1), 1-13.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Adeonalia, G. (2002). *Hubunga antara kontrol diri dengan kecanduan internet*.
- Adi, P. S., & Yudiati, M.E. A (2009). Harga diri dan kecenderungan Narsisme pada pengguna friendstajurnal psikologi volume 3, No 1
- American Pshciatric Association. (2012) Ddiagnostic and statitctic Manual of*
- Aspari, F (2012) Hubungan antara kecenderungan narsisme dengan minatmembeli kosmetik merek asing pada pria metrosek *jurnal psikologi* volume 2 No.2, Hal.182-202.
- Firman, dkk (2018) *Hubungan self control dengan kecenderungan narsistik siswa penguna jejaring sosial instagram di SMP Negeri 2 padang jurnal neo konseling* volume 00
- Husni Muhammad, *Selfie Gangguan Narsistik* (maret 2019) Hal.105-116
- Ibrahim Al Hakim, *pengembangan instrumen adiksi media sosial instagram remaja* (2021) *Jurnal Heremeneutika*.
- SetyantoTri Arif, dkk *control diri dan kecenderungan narsistik pada penguna media sosial instagram* (2019) *jurnal psikologi ilmiah*, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>
- Teori kepribadian Gregory J. Feist, Je-s Feist, Tomi-Ann Roberts-Jakarta :salemba Humanika,2017*
- Shania Liang, (2021) *kecenderungan perilaku narsistik dengan intensitas penggunaan media sosial instagram Jurnal Experientia* volume 9 (Hakim, 2021)No.1Skripsi, Semarang: fakultas psikologi Unika

Wahyu Rahardjo (2020) *Adiksi media sosial pada remaja pengguna instagram dan whatsapp memahami perran need fullfiment dan sosial nedia Engagement* jurnal psikologi vol 18

Azwar,S (2012)*realibitas dan validitas*.Yogyakarta:pustaka belajar

Gregory J. Feist (2017) *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika

Andhita Nurul Khasanah (2018) *Tipe parental Mediation dan Adiksi internet siswa kelas V SD X Bandung*.Jurnal ilmiah psikologi Volume 5

